

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman yang semakin berkembang dan maju ini, menjadikan kita dituntut dalam segala hal terutama di bidang pendidikan. hal ini dijadikan alasan karna diantara peran pendidikan dalam upaya meningkatkan perubahan sumber daya manusia sangatlah besar.

Pendidikan merupakan suatu proses internalisasi budaya kedalam pribadi seseorang dan masyarakat yang nantinya akan menjadikan seseorang atau masyarakat menjadi insan yang beradap. Pendidikan bukan hanya sarana mentrasfer ilmu saja, atau menyampaikan materi dari seseorang kepada orang lain, melainkan jika dipandang lebih luasnya pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh pada dimensi dasar kemanusiaan.¹

Pendidikan sendiri diselenggarakan berdasarkan keinginan atau tuntutan dari masyarakat. Sehingga diharapkan para siswa yang telah lulus dari suatu lembaga pendidikan dapat membantu, megembangkan serta memenuhi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat demi terwujudnya

¹ Elisa Dika Muryani, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Krakter Siswa Stadi Kasus di MA Attaraqie Malang" (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 1.

kesejahteraan. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20, tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Nasional bab II, pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pada undang-undang yang tertera di atas juga dipertegas dalam keputusan Presiden RI No. 1 Tahun 2010 bahwa “setiap jenjang pendidikan sekolah harus melaksanakan pendidikan karakter”.³ Berdasarkan fungsi dan kewajiban pendidikan dalam menumbuhkan serta membentuk siswa atau peserta didik yang berkarakter, di suatu lembaga sekolah yang bertugas atas hal tersebut adalah seorang guru dan segala hal yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah harus saling membantu. Dengan adanya penanaman nilai-nilai tersebut akan menjadi pondasi bagi siswa dalam berperilaku dengan sesama, khususnya penanaman sikap *tawadu'* kepada sesama.

Berdasarkan fungsi dan kewajiban pendidikan dalam menumbuhkan serta membentuk siswa atau peserta didik yang berkarakter, di suatu lembaga sekolah dalam pelaksanaannya tidak semudah seperti kita membalikkan telapak tangan. Bila dilihat dalam kenyataan bahwa masih banyak siswa yang nilai-nilai karakter dalam diri individu masih kurang,

² I Wayan Romi Sudhita, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 40.

³ Yulia Citra, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (Januari, 2012), 237.

baik itu terhadap diri sendiri, orang lain dan sebagainya. Tidak lama ini terdapat kasus dimana guru dianiaya siswa karena runtuhnya moral, dikutip dari REPUBLIKA.CO.ID, SAMPANG - Mahfud MD mantan ketua Mahkamah Konstitusi menuturkan bahwa “tragedi tersebut terjadi karena runtuhnya moral terhadap dunia pendidikan. Karna itu, beliau mendorong penguatan pendidikan akhlak dan budi pekerti.⁴ Selain itu masih sering dijumpai pelajar-pelajar yang suka tawuran atau berperilaku buruk terhadap yang lebih tua. kemudian masih maraknya fenomena Anjal (anak jalanan), banyaknya siswa yang sikapnya terpengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga antara sikap di sekolah dengan di luar sekolah terkadang berbeda.

Dilihat dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya yang dilakukan di sekolah kepada siswa-siswanya harus diberikan seoptimal mungkin. Sangat penting mendidik anak sejak dini baik di keluarga dan di bangku sekolah, dengan begitu siswa akan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Khususnya sikap *tawadhu*’ kepada sesama seperti kepada teman, guru, dan staf pendidik yang berada di sekolah. Salah satu tindakan atau upaya agar penanaman sikap yang baik kepada siswa di sekolah dapat berjalan dengan semestinya, dalam visi misi sekolah dapat dicantumkan akan pentingnya mencetak siswa yang kokoh dalam berakidah dan berakhlak baik (sebagai standar kelulusan), dengan adanya visi misi

⁴ “Mahfud MD: Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral”, *m.Republik.CO.ID*, <http://www.mreplubika.co.id>, 4 Februari 2018, diakses tanggal 17 November 2019.

tersebut memberikan motivasi untuk merealisasikan bahwa sikap baik seperti *tawadhu'* kepada sesama sangatlah penting.

Seperti yang ada di MA Raudlatut Thalabah dalam visi madrasah tersebut tercantum didalamnya “Mantap dalam berakidah, berakhaqul karimah” dan pada salah satu misi madrasah yaitu “Mengantarkan para siswa mewujudkan sikap *tawadhu'* dan sopan santun”. Sehingga terlihat bahwa MA Raudlatut Thalabah sangat mengutamakan siswa dan staf pendidik mematuhi hal tersebut dan saling bekerjasama untuk mencapai visi dan misi madrasah. Dalam kesehariannya guru dan staf-staf pendidik selalu memberikan contoh dan penekanan yang sangat kepada para siswa, agar selalu bersikap baik.

Dalam kunjungan awal peneliti mendapat informasi dari kepala madrasah bahwa, pernah suatu ketika terdapat siswa yang berperilaku buruk lalu kemudian diingatkan oleh sang guru, namun siswa tersebut mengatakan “Kan pak guru juga begitu”. Dari kejadian tersebut kepala sekolah mengambil tindakan, dengan memberi penekanan pada guru dan staf-stafnya untuk selalu memberikan contoh perilaku yang baik dan terdapat aturan atau tata-tertib yang harus dipatuhi oleh guru. Kemudian untuk tindakan terhadap siswa, dibuatlah buku yang mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan bagi siswa yang menyalahi aturan akan diberikan teguran atau sanksi. Keinginan madrasah untuk menjadikan siswanya memiliki sikap *tawadhu* tercapaian, dimana siswa telah banyak memahami dan menerapkan akan pentingnya bersikap baik kepada guru

atau teman (bentuk sikap *tawadhu'* siswa) hal ini juga peneliti alami saat beberapa kali datang di MA Raudlatut Thalabah.

Dari uraian diatas, menjadi latar belakang bagi peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang sikap *tawadhu'* siswa kepada sesama, bagaimana faktor yang mendukung atau mempengaruhi siswa memiliki sikap tersebut. Oleh karnanya peneliti memutuskan mengambil penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap *Tawadhu'* Siswa Kepada Sesama di MA Raudlatut Thalabah, Ngadiluwih Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk sikap *tawadhu'* siswa kepada sesama di MA Raudlatut Thalabah?
2. Bagaimana cara menanamkan sikap *tawadhu'* siswa kepada sesama di MA Raudlatut Thalabah?
3. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap *tawadhu'* siswa kepada sesama di MA Raudlatut Thalabah?

Sikap *tawadhu'* kepada sesama dalam fokus penelitian ini yakni kepada teman (sesama siswa) dan kepada guru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk sikap *tawadhu'* siswa kepada sesama di MA Raudlatut Thalabah
2. Untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan sikap *tawadhu'* siswa kepada sesama di MA Raudlatut Thalabah
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap *tawadhu'* siswa kepada sesama di MA Raudlatut Thalabah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang apa saja faktor yang mempengaruhi sikap *tawadhu'* siswa kepada sesama.

2. Manfaat Praktis

Bagi kepala sekolah, dan tenaga pendidik diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai pengembangan atau penguatan dalam sikap siswa yang nampak dalam interaksi atau aktivitas disekolah/madrasah.

Dan bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur keilmuan yang digunakan sebagai bahan rujukan berupa bacaan ilmiah.

E. Telaah Pustaka

Berikut merupakan beberapa telaah pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis diharapkan dapat belajar agar nantinya dapat menghindari pengulangan dalam penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Rohmah Nur Azizah, “Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Sikap Tawadhu’ Siswa Kelas VIII Di MTs An-Nawawi 01 Derjan Parworajo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya; menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian ini menghubungkan hasil belajar siswa dengan sikap *tawadhu’* siswa dari hasil penelitiannya terdapat hubungan signifikan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap *tawadhu’* siswa,⁵ lokasi dalam penelitiannya berbeda. Dan untuk kesamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang sikap *tawadhu’* siswa.
2. Oktavianus Herlangga, “Faktor-faktor Penyebab Hilangnya Perilaku Santun Dalam Bingkai Budaya Jawa (Studi Kasus Pada Seorang Siswa SMP)”, kesimpulan yang ada dipenelitian ini yakni faktor yang dapat merubah perilaku siswah karna dipengaruhi oleh teman sebaya dan juga media sosial.⁶ Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianus prilaku seseorang yang mengarah pada

⁵ Rohmah Nur Azizah,” Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Sikap Tawadhu’ Siswa Kelas VIII Di MTs An-Nawawi 01 Derjan Parworajo Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, (2019), 77.

⁶ Oktavianus Herlangga, “Faktor-faktor Penyebab Hilangnya Perilaku Santun Dalam Bingkai Budaya Jawa (Studi Kasus Pada Seorang Siswa SMP)”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017). 52.

bingkai budaya, objek dan lokasinya berbeda, hanya saja memiliki kesamaan yang membahas penyebab perilaku atau sikap seseorang (faktor-faktornya).